

**PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF PADA ANAK SLOW LEARNER
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN**

Iin Wahyuni¹, Isna Hidayat², Slamet³, Minsih⁴, Ernawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

iinwahyuni1978@gmail.com¹, hidayat.isna@gmail.com², slametabiyusuf@gmail.com³,
min139@ums.ac.id⁴, ernawatyrizwana3003@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This study aims to describe the use of interactive digital media in enhancing reading comprehension skills among slow learner children at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar. The method used was descriptive qualitative, involving slow learner students, teachers, and parents as participants. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The findings indicate that interactive digital media significantly improves motivation and reading comprehension skills among slow learner children. This technology creates a more engaging and interactive learning environment, enhancing students' interest and understanding. Interviews with parents revealed that their children became more enthusiastic about learning, often discussing their learning experiences and reading more frequently at home. Slow learner students also expressed enjoyment in learning with digital media due to its engaging nature and facilitation of easier understanding of materials. These findings provide practical recommendations for teachers, schools, and parents in implementing interactive digital media to enhance the quality of education for slow learner children.*

Keywords: *Interactive Digital Media, Slow Learner Children, Reading Comprehension, Inclusive Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada anak slow learner di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan partisipan yang terdiri dari peserta didik slow learner, guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi dan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner*. Penggunaan teknologi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mendorong minat dan pemahaman peserta didik. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih semangat belajar, lebih sering menceritakan pengalaman belajar mereka, dan lebih sering membaca di rumah. Peserta didik *slow learner* juga

mengungkapkan bahwa mereka menikmati belajar dengan media digital karena lebih menyenangkan dan membantu mereka memahami materi lebih mudah. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengimplementasikan media digital interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak slow learner.

Kata Kunci: Media Digital Interaktif, Anak Slow Learner, Memahami Bacaan, Pendidikan Inklusif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam era digital ini telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi tetapi juga menawarkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media digital interaktif, yang telah terbukti memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar (Shalikhah, 2016).. Media digital interaktif mencakup berbagai alat dan aplikasi yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui visual, audio, dan animasi yang menarik.

Slow learner merupakan suatu istilah yang digunakan untuk anak-anak yang sedikit terbelakang secara mental atau perkembangan mereka lebih lambat dari pada kecepatan normal. Anak slow learner memiliki tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan syarat untuk materi di jenjang berikutnya. Meskipun kecerdasan mereka di bawah rata-rata, namun mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya mereka memerlukan perjuangan yang lebih dari anak normal agar mampu menguasai apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajarannya (Bunyamin, 2022).

Slow learner atau dalam istilah lain diartikan lambat belajar yaitu peserta didik yang kurang tanggap dalam proses pemerolehan ilmu, sehingga dia memerlukan beberapa waktu yang lebih lama daripada peserta didik lain seusianya. Dia harus berjuang ekstra keras agar mampu mengikuti capaian materi yang disampaikan oleh guru dalam lingkungan belajarnya (Maliki, 2022). *Slow learner* juga dapat diartikan sebagai anak yang mempunyai potensi intelektual sedikit di bawah normal, namun belum tergolong tuna grahita (Amelia, 2016).

Ciri-ciri umum peserta didik *slow learner* diantaranya: 1) Fisiologis. Cara mengetahui apakah peserta didik itu slow learner dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kesulitan

belajarnya dikarenakan fisiknya, meliputi intensitas pendengaran, penglihatan, pembicaraan, vitamin, dan perolehan gizi makanan saat bayi. 2) Perkembangan mental. Perkembangan mental dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Sebab-sebab kelemahan dalam perkembangan mental dikarenakan pernah menerima luka sebelum dan sesudah kelahiran, perdarahan sejak dalam kandungan ataupun luka bagian otak karena kekurangan oksigen saat kelahiran sehingga perkembangannya terhambat. 3) Perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat IQ peserta didik *slow learner* berkisar antara 50-69 sehingga sulit dikembangkan, sedangkan tingkat IQ 70-89 masih bisa dididik sesuai dengan kemampuannya. 4) Keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi bisa berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik belajar di sekolah. Berdasarkan penelitian, peserta didik *slow learner* lebih banyak berasal dari ekonomi lemah dan terkadang juga dikarenakan rendahnya pendidikan orangtuanya. 5) Proses belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik *slow learner* mempunyai kecenderungan lamban dalam mengamati dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Mereka kurang bergairah melakukan eksplorasi terhadap hal-hal baru, tidak banyak bertanya, kurang memperlihatkan perhatian tugas, kurang lancar berbicara, sangat bergantung pada guru dan orangtuanya, agak sulit memahami konsep yang abstrak, sering berbuat salah, kesulitan membuat kesimpulan materi yang terurai, daya ingat lemah, dan lemah mengerjakan tugas-tugas latihan (Cece, 2010).

Anak *slow learner*, yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya, seringkali menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam kegiatan membaca (Bagaskorowati, 2021). Mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif untuk membantu mereka memahami bacaan dengan lebih baik. Kurangnya minat dan motivasi belajar sering menjadi hambatan utama bagi anak *slow learner* dalam mencapai prestasi akademis yang baik (Rohida, Ningsih, & Putratama, 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan memahami bacaan mereka.

Penggunaan media digital interaktif menawarkan solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Media ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak *slow learner*. Fitur-fitur interaktif seperti animasi, permainan edukatif, dan kuis interaktif

dapat membantu anak-anak ini memahami materi bacaan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan (Sukardi, 2024). Selain itu, media digital interaktif juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Strategi ini membutuhkan keahlian dan kreativitas guru dalam bidang teknologi khususnya dalam menggunakan salah satu *software* yang sudah familiar digunakan dalam dunia pendidikan yang merupakan bagian dari *microsoft office* yang bernama *microsoft power point*.

Penelitian yang relevan diantaranya penelitian Mutmainah (2017) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam belajar, dikarenakan kemampuannya rendah, padahal motivasi belajarnya sangat tinggi. Penelitian relevan lainnya dari Herlinda (2014) menyatakan bahwa peneliti menemukan anak *slow learner* yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dari teman sekelasnya. Anak tersebut belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik namun sudah dinaikkan kelas karena tuntutan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan peserta didik *slow learner*, guru, dan orang tua, serta observasi kelas. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana media digital interaktif dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*, serta mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk anak *slow learner*, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran mereka. Penggunaan media digital interaktif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak *slow learner*, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam bidang akademis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pandangan dan pengalaman subjek penelitian secara lebih rinci. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar yang memiliki program inklusif untuk anak *slow learner*. Partisipan penelitian terdiri dari: 1) Peserta didik *slow learner* di kelas IV yang berjumlah 2 anak, dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan psikolog sekolah. 1) Guru kelas IV yang mengajar peserta didik *slow learner* dan memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital interaktif dalam pembelajaran. 3) Orang tua peserta didik *slow learner* yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara untuk memberikan perspektif mereka tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Wawancara Mendalam. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peserta didik, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media digital interaktif. 2) Observasi kelas. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi peserta didik dengan media digital interaktif dan bagaimana guru mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pembelajaran. 3) Dokumentasi. Pengumpulan dokumen terkait, seperti catatan harian guru, hasil karya peserta didik, dan laporan kemajuan belajar peserta didik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi temuan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar diperoleh hasil bahwa penggunaan media digital interaktif pada anak *slow learner* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Penggunaan media ini mampu meningkatkan antusias dan semangat belajar peserta didik dalam lingkungan belajarnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman bacaan. Penggunaan media ini juga memudahkan guru dalam menangani hambatan yang dialami

oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat efektif untuk dan efisien. Melalui media ini kemampuan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar inklusif semakin terakomodasi dengan baik sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Hasil tersebut terlihat ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pandangan guru tentang penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran untuk anak *slow learner*. Guru menjawab: *"Saya melihat media digital interaktif sangat membantu. Anak-anak slow learner lebih tertarik dan termotivasi ketika menggunakan alat-alat ini. Mereka bisa belajar sambil bermain, dan ini membuat mereka lebih mudah memahami materi."* Ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang apakah terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca mereka setelah menggunakan media digital interaktif. Guru menjawab: *"Ya, ada peningkatan yang signifikan. Mereka lebih fokus dan bisa mengingat materi lebih baik. Beberapa dari mereka bahkan menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca yang sebelumnya sulit mereka kuasai."*

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik *slow learner*. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah penggunaan media digital interaktif di sekolah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih semangat belajar, lebih sering menceritakan tentang permainan dan video yang mereka lihat di sekolah, dan lebih sering membaca di rumah. Meskipun ada tantangan dalam akses teknologi di rumah, orang tua merasa hasil yang diperoleh sangat positif dan mendukung penuh penggunaan media digital interaktif. Peneliti: *"Apakah Anda melihat perubahan dalam motivasi belajar anak Anda sejak penggunaan media digital interaktif di sekolah?"* Orang Tua: *"Ya, anak saya sekarang lebih semangat belajar. Dia sering menceritakan tentang permainan dan video yang dia lihat di sekolah. Saya juga melihat dia lebih sering membaca di rumah."* Peneliti: *"Apakah ada tantangan yang Anda hadapi terkait penggunaan media digital interaktif ini?"* Orang Tua: *"Tantangannya mungkin lebih ke akses teknologi di rumah. Tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat yang diperlukan. Namun, sejauh ini kami mendukung penuh karena hasilnya sangat positif."*

Selain itu, wawancara dengan peserta didik *slow learner* menunjukkan bahwa mereka menikmati belajar dengan menggunakan media digital. Peserta didik mengungkapkan

bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya gambar dan permainan yang membantu mereka memahami pelajaran. Mereka juga merasa lebih cepat mengerti cerita dan kata-kata yang sulit, serta lebih senang membaca. Hasil wawancara dengan peserta didik *Slow Learner* juga diperoleh hasil bahwa mereka suka belajar dengan media digital. "*Iya, suka. Belajarnya jadi lebih seru dan tidak bosan. Ada banyak gambar dan permainan yang membantu aku mengerti pelajaran.*" "*Iya, aku jadi lebih cepat mengerti cerita dan kata-kata yang susah. Aku juga lebih senang membaca sekarang.*"

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa media digital interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner*. Penggunaan teknologi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mempertimbangkan dan mendukung implementasi media digital interaktif dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan akses teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan potensi teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak *slow learner*.

Hasil observasi diperoleh data mengenai pelaksanaan penggunaan media digital interaktif pada pembelajaran memahami bacaan. 1) Guru mengawali proses pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. 2) Peserta didik mengamati dan menelaah media pembelajaran interaktif yang ditayangkan melalui proyektor. 3) Peserta didik dipersilahkan untuk mengeksplor media pembelajaran interaktif yang disajikan oleh guru serta mempertanyakan materi yang belum dimengertinya. 4) Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok kecil. 5) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 6) Peserta didik mendiskusikan jawaban dari LKPD yang telah dibagikan oleh guru. 7) Guru memberikan penjelasan apabila terdapat kendala dalam proses diskusi. 8) Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan dipilih secara acak. 9) Peserta didik yang lain diminta untuk menyimak dan mengkritik pemaparan dari presentator. 10) Guru memberikan penegasan kalau diperlukan. 11) Peserta didik melakukan diskusi ulang untuk mengkaji lebih dalam tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya. 12) Peserta didik menerapkan pemahaman materi dengan mengerjakan soal yang telah disediakan guru dalam media interaktif. 13) Guru bersama peserta didik mensintesis materi dan pemberian penegasan untuk hal-hal penting oleh guru. 14) Peserta didik menanyakan masalah yang mereka temui

selama proses pembelajaran. 15) Guru menutup pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan media digital interaktif menunjukkan bahwa peserta didik sangat terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam observasi tersebut, terlihat bahwa peserta didik *slow learner* dengan antusias mengikuti presentasi materi yang disampaikan melalui proyektor. Mereka juga aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didistribusikan oleh guru memberikan kesempatan bagi peserta didik *slow learner* untuk menerapkan pemahaman mereka secara langsung, yang meningkatkan interaksi dan pemahaman materi secara signifikan. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai tes pemahaman bacaan, peserta didik *slow learner* mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik.

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner* di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan media digital interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan membaca peserta didik *slow learner*.

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah penggunaan media digital interaktif di sekolah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih semangat belajar, lebih sering menceritakan tentang permainan dan video yang mereka lihat di sekolah, dan lebih sering membaca di rumah. Meskipun ada tantangan dalam akses teknologi di rumah, orang tua merasa hasil yang diperoleh sangat positif dan mendukung penuh penggunaan media digital interaktif.

Selain itu, wawancara dengan peserta didik *slow learner* menunjukkan bahwa mereka menikmati belajar dengan menggunakan media digital. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya gambar dan permainan yang membantu mereka memahami pelajaran. Mereka juga merasa lebih cepat mengerti cerita dan kata-kata yang sulit, serta lebih senang membaca.

Penelitian ini didukung oleh studi-studi relevan yang menunjukkan efektivitas media digital interaktif dalam pembelajaran anak *slow learner*. Rofiah dan Rofiana (2017) dan Ridha (2022). menyatakan bahwa penanganan terhadap anak *slow learner* sebenarnya hampir sama dengan anak normal, hanya saja mereka membutuhkan tambahan waktu dan tugas khusus sebagai tindak lanjut. Mutmainah (2017) dan Dimala (2022) menekankan pentingnya memberikan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar antusias dan memiliki semangat belajar tinggi, karena perjuangan mereka untuk memahami materi lebih besar dibandingkan anak normal pada umumnya. Herlinda (2014) menemukan bahwa penggunaan media digital interaktif sebagai solusi permasalahan anak *slow learner* efektif karena strategi ini melibatkan media interaktif audio-visual yang menarik perhatian anak dengan pembelajaran yang tidak monoton, pemberian pembelajaran melalui bermain, dan pendekatan yang lebih santai sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner* di sekolah dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media digital interaktif tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik *slow learner*, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi bacaan dengan lebih baik. penelitian ini menegaskan bahwa media digital interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan memahami bacaan pada anak *slow learner*. Penggunaan teknologi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mempertimbangkan dan mendukung implementasi media digital interaktif dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan akses teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan potensi teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1, 55.
- Ridha, A. A. (2022). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Syiah Kuala University Press.
- Bagaskorowati, R. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *Slow Learner*, 13.
- Bunyamin, A. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28-35.
- Cece, W. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimala, C. (2022). ASAH, ASIH, ASUH: Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Darul Hasanah Karawang. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 2(1), 1864-1873.
- Herlinda, F. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Slow Learner. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3, 2.
- Maliki, M. P. I. (2022). *Bimbingan Konseling di sekolah dasar*. PT Republik Media Kreatif.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3, 8.
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208-20220.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban, Yogyakarta). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1, 107.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101-115.
- Sukardi, A. (2024). Digitalisasi Objek Teks Deskripsi Berbasis Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Sinjai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 6, No. 3, Agustus 2024

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>
